



Penerapan Model *Cooperative Learning* (CL) Dengan Metode *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca dan Memahami Teks Informasi Siswa Kelas IV SDN 228 Pinrang

Hasnah¹, Abdul Halik², Nur Ilmi³

Universitas Negeri Makassar
Email: hasnah@unm.ac.id

Abstrak. Kesenjangan pembelajaran semakin menjadi sorotan Pendidikan Indonesia selama dan setelah pandemi Covid-19. Keterampilan membaca siswa di Sekolah Dasar khususnya menjadi sorotan utama, terutama tergambar pada laporan PISA 2018 dan program INOVASI 2020. Di sisi lain, strategi pembelajaran melalui model dan/atau belajar yang tepat menjadi rekomendasi untuk menciptakan proses dan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Adapun fokus penelitian ini, keterampilan siswa Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang dalam membaca dan memahami teks informasi. Penelitian ini kemudian menggunakan penelitian tindakan kelas untuk menganalisis fokus penelitian dengan penerapan model *Cooperative Learning* (CL) dengan metode *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R). Alur penelitiannya dimulai dengan penyelidikan, yang dilanjutkan ke Siklus I melalui perencanaan, penetapan rencana, pemberian tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen dan dokumentasi. Kumpulan data penelitian dianalisis melalui pengorganisasian, pentranskripsian, pengkodean data untuk disajikan dan diinterpretasikan sebagai simpulan data penelitian. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru dan partisipasi siswa serta keterampilan siswa dalam membaca dan memahami teks informasi semakin meningkat melalui penerapan model CL dengan metode SQ4R. Dengan demikian, penerapan model CL dengan metode SQ4R lebih dapat meningkatkan keterampilan siswa Kelas V UPT SDN 228 Pinrang dalam membaca dan memahami teks informasi.

Kata Kunci: model CL, metode SQ4R, pembelajaran, membaca

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar (SD) semakin menjadi sorotan utama selama dan setelah pandemi Covid-19. Pokok permasalahan ini pun menjadi perhatian utama sebagai salah satu dasar penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Tingkat literasi siswa Indonesia secara umum berdasarkan laporan hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) 2018 di Indonesia (OECD, 2019), yakni berada di level 2 yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi topik utama bacaan, menemukan informasi secara eksplisit,

dan merefleksikan tujuan dan bentuk teks jika diarahkan. Level tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan capaian keterampilan membaca siswa di negara-negara maju. Berbagai riset mengenai peningkatan keterampilan membaca di tiap satuan pendidikan pun pada dasarnya telah menjadi perhatian bersama, meski perlu ditekankan bahwa keterampilan membaca hanyalah salah satu dari empat dimensi kemampuan berbahasa yang semestinya diajarkan secara menyeluruh (Cox, 1999, h. 340). Permasalahan ini juga menjadi studi tematik pada program *Innovation of Indonesia's School Children* (INOVASI) mengenai praktik efektif terhadap literasi siswa SD harus diatasi dari segi strategi kebijakan dan teknik pengajarannya di dalam kelas secara utuh dan menyeluruh yang berdasar pada kemampuan guru dalam penguatan literasi siswa (2020).

Dalam penguatan literasi siswa seutuhnya, Cox menegaskan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan pokok yang berkaitan dengan pemahaman dan pemaknaan anak-didik (1999, h. 267). Dengan kata lain, keterampilan membaca siswa merupakan landasan dalam menguatkan literasi siswa sejak SD. Untuk menguatkan literasi siswa tentu membutuhkan strategi yang tepat pula. Strategi pembelajaran di satu sisi turut menentukan ketercapaian pembelajaran. Strategi pembelajaran memang semakin menentukan capaian pembelajaran, di mana kondisi tersebut hanya dapat terwujud jika anak-didik merasa tertarik atas materi pelajaran (Tilaar, 2012, h. 1144). Bentuk-bentuk pembelajaran pun di sisi lain, telah berkembang lebih interaktif untuk meraih tujuan pendidikan yang selama ini didambakan dengan mewujudkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa secara kooperatif (Kagan & Kagan, 2009, h. 2.15).

Model pembelajaran dan metode pengajaran kemudian urgen untuk dispesifikasikan dan dikembangkan lebih mendalam dan meluas sehingga dapat memberikan sebuah formulasi pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan dan kemandirian anak-didik. Kagan dan Kagan (2009, h. 2.15) pun menelaah bahwa siswa sekarang ini semakin memerlukan pembelajaran kooperatif karena: 1) perubahan yang begitu masif; 2) manusia makin hidup secara bermasyarakat; 3) pola sistem kooperatif yang ada; 4) pelajaran yang tak menarik akan ditinggalkan sehingga dengan pembelajaran kooperatif akan membuat pelajaran lebih relevan antar siswa; 5) melalui pembelajaran kooperatif akan lebih mempersiapkan kemampuan anak-didik; 6) anak-didik akan lebih mampu mendalami pelajarannya; 7) era informasi yang disruptif membuat guru kewalahan sehingga dengan pembelajaran kooperatif akan menstimulasi anak-didik lebih aktif dalam menggali informasi di internet; 8) anak-didik membutuhkan guru yang berpengalaman guna menciptakan suasana pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Di samping pembelajaran kooperatif yang direkomendasikan oleh Kagan dan Kagan, metode pengajaran khusus yang berfokus pada keterampilan membaca siswa menjadi fokus penelitian ini. Olehnya itu, penelitian ini akan mengkaji pula metode *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R).

Metode belajar SQ4R ini memang merupakan kembangan dari SQ3R yang mulanya diajukan oleh Francis P. Robinson untuk mengembangkan kemampuan membaca anak-didik secara efektif dan intensif. Robinson (1961, h. 13-14) mengungkapkan bahwa keterkaitan antara pemahaman dan kegiatan membaca pada proses pembelajaran terletak pada teknik atau pendekatan dalam membaca.

Berdasarkan model dan metode pembelajaran tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengkaji penerapan model *Cooperative Learning* (CL) dengan metode SQ4R terhadap keterampilan membaca dan memahami teks informasi siswa. Di penelitian sebelumnya atas pengaruh SQ4R di UPT SDN 12 Parepare bagi siswa Kelas IV menunjukkan peningkatan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa (Nurjannah, dkk., 2022). Hal ini juga ditemukan dan dibuktikan oleh penelitian Anggraini, Luthfi, dan Rizal (2021) yang menyimpulkan bahwa metode SQ4R efektif secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD dengan kategori tinggi ke sangat tinggi melalui tahapan-tahapannya yang mampu membuat siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami inti bacaan. Hasil penelitian tersebut sekaligus menjadi dasar untuk melihat penerapannya lebih lanjut dengan menggunakan model CL. Pembelajaran kooperatif dalam hal ini merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa belajar secara berkelompok untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2015, h. 4). Melalui pandangan tersebut, apa dan bagaimana pentingnya pembelajaran kooperatif dan efektifnya metode SQ4R di SD dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami siswa merupakan fokus penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mencermati penerapan model CL dengan metode SQ4R terhadap keterampilan membaca dan memahami teks informasi siswa Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian turut mempertimbangkan penerapan model dan metode pembelajaran yang dimaksud di mana Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang telah menerapkan IKM sehingga lebih memungkinkan untuk mengkaji model CL dengan metode SQ4R sesuai dengan tingkat keterampilan membaca dan memahami siswa pada teks informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini menjadi prosedur sistematis oleh para pendidik atau pemerhati pendidikan guna meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran dalam kelas (Creswell, 2015, h. 579). Lokasi PTK ini dilakukan di UPT SDN 228 Pinrang pada siswa Kelas IV yang telah menerapkan IKM. Adapun siswa IV berjumlah 25 yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Olehnya itu, subjek PTK ini adalah Guru Kelas dan siswa Kelas IV sebagai narasumber utama dan Kepala UPT SDN 228 Pinrang sebagai narasumber pendukung. Pelaksanaan PTK ini diawali dengan penyelidikan yang kemudian dilanjutkan ke tahap perencanaan, penetapan rencana, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis, McTaggart, dan Nixon, 2014, h. 98-114).

Penyelidikan yang dimaksud, yakni 1) responsi dengan Kepala UPT SDN 228 Pinrang; 2) dan diskusi dengan Guru Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang untuk mengetahui kemampuan dasar membaca siswa kelas IV; dan 3) diskusi dengan Guru Kelas IV untuk memperoleh gambaran umum tentang keterampilan membaca dan memahami siswa terhadap teks informasi.

Setelah itu, Siklus I dimulai dari: 1) perencanaan dalam mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian, meliputi materi dan sumber ajar, lembar observasi, dan menyiapkan media pendukung bagi siswa; 2) penetapan rencana atas hasil penyelidikan untuk menyesuaikan pemberian tindakan dengan situasi dan kondisi pembelajaran saat pandemi di Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang; 3) pemberian tindakan pada proses pembelajaran yang diterapkan, yakni model CL dengan metode SQ4R pada materi pelajaran Bahasa Indonesia, disertai pemberian evaluasi penilaian; 4) pengamatan proses sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dan pengecekan terhadap pengajaran guru/peneliti dan tindakan siswa yang terdapat pada lembar observasi, serta mencermati kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan; dan 5) refleksi dalam menganalisis kekurangan dan kelebihan serta apapun yang terjadi saat proses pembelajaran pada Siklus I untuk menentukan apakah perlu melanjutkan tindakan Siklus II atau tidak.

Data penelitian dikumpulkan dengan merujuk pada Creswell (2015, hh. 211-218), yaitu: 1) observasi awal dan mendalam dalam meninjau penerapan model CL dengan metode SQ4R di Kelas IV, termasuk mengamati suasana sekolah dan kelas serta peranan Guru Kelas dan Kepala Sekolah sebagai data pendukung dalam penyelidikan untuk menunjang kumpulan data lainnya berbentuk catatan; 2) wawancara terbuka berbentuk *one-on-one interviews* yang diawali dengan membicarakan penelitian terkait sebelumnya dengan subjek penelitian dan penerapan model CL dengan metode SQ4R dalam proses pembelajaran terhadap keterampilan membaca siswa; dan 3) dokumentasi dan studi dokumen menjadi data pendukung observasi dan wawancara.

Kumpulan data penelitian kemudian dianalisis melalui pengorganisasian, pentranskripsian, dan pengkodean data untuk dilanjutkan ke proses penyajian dan penginterpretasian temuan data penelitian guna masuk pada proses pemvalidasian kesimpulan temuan data penelitian secara *reliable* (berstandar konsisten) dan *commensurable* (berstandar seimbang), serta mengecek kembali teknik dan prosesnya dalam menyimpulkan hasil akhir penelitian (Creswell, 2015, hh. 237-261).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK di Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang dilakukan di pekan pertama September 2023 yang bertepatan dengan dua pekan sebelum pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Pelaksanaan PTK tersebut berdasarkan pada pertimbangan materi yang ingin diteliti sekaligus pemberian pendekatan bagi siswa sebelum PTS. PTK ini berupaya untuk mencermati dan mengkaji penerapan

model CL dengan metode SQ4R terhadap keterampilan siswa dalam membaca dan memahami teks informasi. Sebelum memulai Siklus I, PTK ini dimulai dengan mewawancarai Kepala UPT SDN 228 Pinrang dan Guru Kelas IV untuk mendapatkan gambaran umum penelitian sebagai penyelidikan awal dalam menentukan perencanaan tindakan yang akan diberikan.

Dari keterangan Kepala Sekolah UPT SDN 228 Pinrang bahwa penerapan IKM di Kelas I dan IV memberikan pengaruh tersendiri pada keaktifan siswa proses pembelajaran (Suardi, wawancara 1 September 2023). Keaktifan siswa Kelas I dan IV tersebut dipengaruhi dari kemampuan guru dalam mengarahkan dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Lebih lanjut, keterangan Guru Kelas IV mengungkapkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sedikit tidaknya berpengaruh pada interaksi siswa yang juga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas (Marhan, wawancara 1 September 2023). Keaktifan siswa tersebut berdasarkan interaksinya dalam proses pembelajaran pada dasarnya telah memperlihatkan bentuk mendasar dari model CL, baik dalam bentuk kelompok atau membentuk suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut kemudian menjadi landasan dalam merancang pemberian tindakan sebagai awal pemberian Siklus I.

Hasil perancangan berupa lembar observasi guru dan siswa lalu dibincangkan bersama Guru Kelas IV sebelum memulai Siklus I yang disepakati pada 4 September 2023. Model CL dengan metode SQ4R juga menjadi bahan diskusi bersama Guru Kelas IV sebagai bentuk tindakan yang akan diberikan bagi siswa Kelas IV terhadap keterampilan membaca dan memahami teks informasi. Dalam wawancara tersebut, tampak bahwa Guru Kelas IV telah mempraktikkan pembelajaran kooperatif secara sederhana sehingga mampu membuat siswa lebih dapat berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru Kelas IV juga telah sedikit mengetahui model CL Kagan dan Kagan di penelitian sebelumnya. Meski demikian, Guru Kelas IV juga mengungkapkan bahwa pemahamannya terhadap tujuh langkah penerapan model CL belum utuh dan menyeluruh, melainkan masih lebih pada praktik teknisnya. Sementara mengenai metode SQ4R yang berfokus pada keterampilan membaca siswa, Guru Kelas IV mengungkapkan bahwa meskipun sedikit mengetahui metode ini namun masih kurang memahami jelas penerapannya yang menurutnya cukup rumit untuk diterapkan bagi siswa Kelas IV sehingga selama ini masih lebih pada penerapan model pengajaran yang dipahaminya. Temuan tersebut menjadi penguat untuk menggabungkan model CL dengan metode SQ4R sehingga mampu lebih memperkuat kemampuan Guru Kelas IV dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami teks informasi sebagai fokus PTK ini.

Dari tahapan perencanaan tersebut yang kemudian telah disepakati rancangannya bersama Guru Kelas IV merupakan dua langkah awal Siklus I untuk menerapkan model CL dengan metode SQ4R dalam meningkatkan keterampilan siswa

dalam membaca dan memahami teks informasi. Tahapan ketiga adalah pemberian tindakan atau penerapan model CL dengan metode SQ4R pada materi teks informasi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang telah disepakati bersama pada tahapan perencanaan dan penetapan rencana, Guru Kelas IV memulai pemberian tindakan dengan memberikan *pre-test* untuk melihat keterampilan awal siswa dalam membaca dan memahami teks informasi yang diambil dari materi Bahasa Indonesia Kelas IV: Lihat Sekitar, Bab 5 Bertukar atau Membayar, Bagian Membaca dan Memahami "Ditukar dengan Apa?". Hasil *pre-test* tersebut menunjukkan ketuntasan 100% dengan standar KKM 75 atas keterampilan siswa dalam membaca dan memahami teks informasi, sebagai berikut. Ketuntasan belajar tersebut juga memastikan PTK ini hanya menggunakan satu siklus saja. Pelaksanaan siklus kemudian lebih berfokus pada peningkatan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami teks informasi

Tabel 1. Keterampilan membaca dan memahami siswa sebelum penerapan model CL dengan metode SQ4R

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
	(f)	(%)	
81 - 100	8	32	Sangat Tinggi
71 - 80	17	68	Tinggi
51 - 70	0	0	Cukup
31 - 50	0	0	Rendah
< 30	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	25	100	-

Tabel 1 di atas menjadi dasar dalam pemberian tindakan melalui model CL dengan metode SQ4R untuk meningkatkan keterampilan siswa Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang dalam membaca dan memahami teks informasi. Penerapan model CL dilihat dari kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif dengan membentuk kelompok berdasarkan baris kursi, dan penerapan metode SQ4R diamati langsung dari proses *survey, question, read, reflect, recite*, sampai *review*. Dalam penerapannya, Guru Kelas IV terlihat mampu membangun suasana yang aktif dan partisipatif bagi siswa dengan membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan karakter belajar siswa. Setelah itu, Guru Kelas IV bersama peneliti mulai untuk mengajak siswa dalam melihat gambaran umum teks informasi sebagai proses *survey*. Setelah melihat respons siswa atas penyajian gambaran umum tersebut, proses *question* menjadi lanjutan untuk masuk pada bacaan yang telah distimulasikan lebih awal pada proses *survey*. Siswa kemudian diberikan petunjuk dan contoh dalam mencoba mencari pertanyaan inti dari gambaran umum bacaan secara langsung. Dalam proses ini, siswa diminta untuk menentukan tiga pertanyaan inti dari gambaran umum bacaan secara sekilas dengan menuliskannya langsung di bawah bacaan. Lebih

lanjut, siswa diminta untuk membaca seluruh kalimat dalam bacaan secara acak dan bergantian di kursi masing-masing.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada pemberian tindakan

Kelompok	Siklus I	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	83,5% (B)	87% (B)
2	86,7 (B)	88,7% (B)
3	91,4% (B)	95% (B)
4	87,9% (B)	91,6% (B)
Rata-rata	87,4% (B)	90,6% (B)

Proses membaca secara bergantian ini membuat suasana pembelajaran lebih meriah dan menarik bagi siswa serta dapat melihat tingkat kemampuan dasar beberapa siswa dalam membaca sebagai data pendukung untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* nantinya. Sari, Syamsuri, dan Arif (2020, h. 20) juga menyimpulkan dan merekomendasikan penerapan metode belajar ini untuk semakin meningkatkan hasil belajar hasil belajar membaca pemahaman siswa. Siswa lalu diarahkan untuk mengisi jawaban pada pertanyaan dalam materi di lembar kerja yang telah dibagikan sebagai proses *reflect* untuk melihat tangkapan siswa terhadap bacaan dan ingatan siswa atas dua proses sebelumnya. Tim peneliti juga mengamati langsung proses tersebut dengan memberikan pendampingan ke beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam merefleksikan hasil bacaan. Siswa lain yang sudah selesai menjawab pertanyaan dalam lembar kerja, turut diminta untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan sehingga lebih dapat tercipta sebuah proses pembelajaran yang kolaboratif dan kooperatif. Di samping itu, selama proses pengisian jawaban di lembar kerja, tim peneliti melakukan tanya-jawab ke beberapa siswa yang aktif dan pasif mengenai penerapan metode belajar SQ4R sebagai data pendukung dalam menganalisis kemampuan baca siswa setelahnya. Tanya-jawab tersebut bersifat terbuka dan menyesuaikan dengan perilaku siswa saat mengisi lembar kerja. Selama proses *reflect* ini juga, siswa terlihat begitu kolaboratif dan kooperatif dengan aktif bertanya kepada tim peneliti menyoal teknis-teknis penyelesaian dan pengumpulan lembar kerja. Siswa kemudian dipersilakan untuk istirahat sesuai jadwal setelah semua lembar kerja terkumpulkan.

Penerapan model CL dengan metode SQ4R dalam Siklus I memperlihatkan tingginya aktivitas guru siswa dalam proses pembelajaran, seperti pada Tabel 2. Tingginya interaksi dan partisipasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut lalu ditindaklanjuti untuk masuk pada proses terakhir metode SQ4R. Dua proses terakhirnya, yaitu proses *recite* dan *review* untuk memperdalam hasil bacaan siswa setelah mengisi jawaban pada lembar kerja dengan menceritakannya ulang di depan

kelas dan menulisnya secara bersama-sama. Proses ini merupakan penekanan dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Siswa yang ditunjuk membacakan ulang penangkapan dan jawabannya atas bacaan di depan kelas guna langsung mengulasnya bersama. Pendampingan dalam proses *review* di Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang, dikhususkan untuk memastikan dan mencocokkan hasil jawaban setiap siswa pada proses *reflect* sebagai nilai *post-test* akhir dalam menuliskan info penting dan simpulan atas keseluruhan bacaan.

Tabel 3. Keterampilan membaca dan memahami siswa setelah penerapan model CL dengan metode SQ4R

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
	(f)	(%)	
81 - 100	13	52	Sangat Tinggi
71 - 80	12	48	Tinggi
51 - 70	0	0	Cukup
31 - 50	0	0	Rendah
< 30	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	25	100	-

Tabel 3 di atas menunjukkan peningkatan dari sebelum dan setelah penerapan model CL dengan metode SQ4R. Sebelum pemberian tindakan melalui Siklus I yang memang sudah memperoleh ketuntasan 100%, tetapi rata-rata masih standar KKM. Setelah pemberian tindakan atau penerapan model CL dengan metode SQ4R, jumlah yang berkategori sangat tinggi meningkat menjadi 13 siswa dan yang berkategori rendah menurun menjadi 12 siswa. Peningkatan keterampilan membaca dan memahami teks informasi ini membuktikan bahwa penggunaan model dan metode belajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterangan Guru Kelas IV selama pemberian tindakan juga menegaskan bahwa penerapan model CL dengan metode SQ4R mampu membuat siswa semakin berinteraksi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam materi membaca dan memirsanya pada materi Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada Tabel 3 yang menunjukkan tingginya tingkat keaktifan aktivitas guru dan siswa selama pemberian tindakan. Penelitian Rukaya, Slamet, dan Andayani (2018) mengenai penerapan model CL, membuktikan pula bahwa hasil belajar bahasa siswa lebih meningkat berdasarkan interaksinya jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang masih berfokus pada guru sebagaimana pandangan Cox (1999, hh. 342-367) yang memosisikan mode tanggap sebagai salah satu cara guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini juga ditemukan dan dibuktikan oleh penelitian Anggraini, Luthfi, dan Rizal (2021) yang menyimpulkan bahwa metode belajar ini efektif secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD dengan kategori tinggi ke sangat tinggi dibanding metode

konvensional melalui tahapan-tahapannya yang mampu membuat siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami inti bacaan. Di sisi lain, Sudiati (2019) dan Dalman (2017) menegaskan bahwa untuk membuat siswa mampu mendalami bacaan, sangat bergantung pada model/metode belajar guna membuat siswa mendalami kata per kata sampai kalimat per kalimat atas bacaan dengan berbagai teknik. Inilah yang membuat metode SQ4R memiliki kelebihan dari metode belajar lainnya dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami.

Tabel 4. Aspek aktivitas siswa selama pemberian tindakan

<i>Aspek</i>	<i>Siklus I</i>
I: Penjelasan muatan lembar kerja	88% (B)
II: Pengerjaan lembar kerja	83% (B)
III: Pembagian kelompok	87% (B)
IV: Pendampingan diskusi	88% (B)
V: Penulisan hasil diskusi	85% (B)
VI: Presentasi hasil Diskusi	86% (B)
VII: Simpulan dan pesan	87% (B)

Hasil penggabungan antara model CL dan metode SQ4R pada penelitian ini terhadap keterampilan siswa Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang dalam membaca dan memahami teks informasi telah menunjukkan peningkatan yang dari *pre-test* memang telah memperoleh ketuntasan belajar 100%. Setelah pemberian tindakan melalui penerapan model CL dan metode SQ4R pada kegiatan belajar membaca dan memirsa, ketuntasan belajar siswa Kelas IV tetap 100% dan mengalami peningkatan nilai sebagaimana terlihat di Tabel 3 dan Tabel 5. Sesuai dengan peningkatan keterampilan membaca dan memahami siswa melalui penerapan SQ4R menurut Slavin (2018, h. 148), memang merupakan metode belajar terbaik dalam membantu siswa untuk memahami dan mengingat apa yang dibaca dan dipelajarinya. Terlebih dengan memadukannya dengan model CL yang menurut Slavin (2015, h. 4) merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa belajar secara berkelompok untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan kata lain, perpaduan model CL dengan metode SQ4R membuktikan dapat semakin meningkatkan keterampilan siswa Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang dalam membaca dan memahami teks informasi seperti terlihat pada Tabel 5 yang membuktikan peningkatan persentase nilai dari ketuntasan belajar siswa yang memang sejak awal sudah mencapai 100%.

Tabel 5. Hasil nilai evaluasi siswa setelah pemberian tindakan

Kelompok	Siklus I		
	Persentase (Kategori)	Ketuntasan Belajar (%)	Ketaktuntasan Belajar (%)
1	89% (B)	100%	0%
2	88,5% (B)	100%	0%
3	93% (B)	100%	0%
4	94,6% (B)	100%	0%
Rata-rata	91,3% (B)	100%	0%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *pre-test* yang memang sudah memperoleh ketuntasan belajar 100%, PTK ini hanya melalui Siklus I. Pemberian tindakan menggabungkan penerapan model CL dengan metode SQ4R untuk semakin meningkatkan keterampilan siswa Kelas IV dalam membaca dan memahami teks informasi. Dari pemberian tindakan, penerapan model CL terbukti mampu membuat siswa lebih dapat berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode SQ4R kemudian memperdalam keaktifan siswa dalam membaca dan memahami melalui enam proses SQ4R secara lebih interaktif dan integratif. Pemberian tindakan tersebut pada akhirnya mampu semakin meningkatkan keterampilan siswa Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang dalam membaca dan memahami teks informasi pada materi Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang kooperatif dapat pula membantu siswa dalam berinteraksi, baik ke keterampilan menulisnya maupun keterampilan sosialnya untuk saling merespons pandangan teman kelompok atau kelas. Dengan demikian, penerapan model CL dengan metode SQ4R membuktikan pula bahwa adaptivitas dan fleksibilitas guru dalam merancang model dan metode pembelajaran yang berfokus pada interaksi dan partisipasi sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca dan memahami siswa lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Husain Syam, M.Tp. IPU., ASEAN Eng., yang telah memberikan arahan dan pembinaannya selama proses penelitian berlangsung. Demikian pula kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Koordinator Kampus V UNM Parepare yang telah memberikan fasilitas, melakukan monitoring dan mengevaluasi penelitian ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada mitra atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung. Penelitian ini yang didanai oleh program PNBPFIP-UNM (SP DIPA - 023.17.2.677523/2023, tanggal 15 Februari 2023).

REFERENSI

- Anggraini, U., Luthfi, A., & Rizal, M.S. (2021). Pengaruh strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 18-27. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1284>
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th ed.). Pearson
- Cox, C. (1999). *Teaching Language arts: A Student and Response-Centered Classroom*. Allyn and Bacon.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca* (Cetakan Ketiga). Rajagrafindo Persada.
- Innovation of Indonesia's School Children. (2020, Juni). *Literacy: Emerging Evidence from INOVASI on Effective Practice in Early Grades Literacy*. INOVASI.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan cooperative learning*. Kagan Publishing.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Nurjannah, Halik, A., & Ilmi, N. (2022). Pengaruh Metode Belajar Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 12 Parepare. *Seminar Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2022*. Universitas Negeri Makassar.
- Rukaya, Slamet, St.Y., & Andayani. (2018). The Implementation of Cooperative Learning Approach with Multimedia for Children's Literature Learning at Elementary School in the Characters Building Perspective. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(1), 97-106. <https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/article/view/15798/19336>
- Robinson, F.P. (1961). *Effective study* (revised edition). Harper & Row
- Sari, N.A.D., Syamsuri, A.S., & Arif, T.A. (2020). Pengaruh metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R) terhadap membaca pemahaman siswa Kelas V SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 16-21. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i1.11769>
- Slavin, R.M. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (N. Yusron, Penerjemah). Nusa Media.
- Slavin, R.E. (2018). *Education Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson.
- Sudiati. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 4 Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Kemendikbud.
- OECD. (2019). Country Note: Indonesia. *PISA 2018 Results*.
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Kaleidoskop pendidikan nasional*. Kompas Media Nusantara.